

PERSEDIAAN BAHAN BAKU KEDELAI DENGAN METODE EOQ DAN POQ DI PABRIK TAHU AS BERKAH PUTRA

¹Widia Dwi Fortuna,²Alifia Augusta Ningrum,³Diar Putri Achmadia,
⁴Fanesha Rahma Fitri,⁵Rindi Rosyadi,⁶Muhamad Syahwildanmuhamad
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pelita Bangsa

Correspondence		
Email: ¹ widiadwi3000@gmail.com, ² alifiaaugusta45@gmail.com ³ diarachmadia@gmail.com, ⁴ fanesharahma21 2@gmail.com, ⁵ rindirin0808@gmail.com, ⁶ syahwildan@pelitabangsa.ac.id		No. Telp:
Submitted 25 Juni 2024	Accepted 30 Juni 2024	Published 1 Juli 2024

ABSTRAK

Bahan baku merupakan hal esensial guna melaksanakan kreasi, dikarenakan bila terjadi kekurangan bahan baku maka akan menyebabkan terhentinya produksi atau lebihnya bahan baku menyebabkan peningkatan biaya kapasitas. Penelitian ini mempunyai tujuan guna menentukan total biaya persediaan bahan baku dengan menerapkan strategi EOQ (Economic Order Quantity) dan POQ (Period Order Quantity) serta menjadikan situasi pengaturan persediaan perusahaan. Perusahaan memesan bahan baku dengan rata 2.319 kg dengan frekuensi pemesanan sebanyak 48 kali setiap tahunnya. Strategi EOQ bisa dipakai pada pabrik Tahu AS Berkah Putra dikarenakan memperoleh basis seluruh biaya persediaan bahan baku yakni senilai Rp. 114.672. Pengulangan pesanan pada satu tahun berkali-kali lipat dengan jumlah pesanan sebanyak 5.460 kg. Ini bisa membatasi pengeluaran dan mengontrol persediaan bahan baku dengan rutin.

Kata Kunci – EOQ; Pesediaan Bahan Baku; POQ.

ABSTRACT

Raw materials are essential for carrying out creation, because if there is a shortage of raw materials it will cause production to stop or excess raw materials will cause an increase in capacity costs. This research aims to determine the total cost of raw material inventory by applying the EOQ (Economic Order Quantity) and POQ (Period Order Quantity) strategies and to determine the company's inventory management situation. The company orders raw materials with an average of 2,319 kg with an order frequency of 48 times per year. The EOQ strategy can be used at the AS Berkah Putra Tofu factory because it obtains a basis for all raw material inventory costs, namely IDR. 114,672. Repeat orders in one year are many times over with the number of orders amounting to 5,460 kg. This can limit expenses and control raw material supplies regularly.

Keywords - EOQ; Raw Material Inventory; POQ.

PENDAHULUAN

Dengan perkembangan zaman saat ini, keseriusan di dunia modern menjadi sangat cepat, terlihat dari munculnya berbagai organisasi baru [1]. Dalam dunia bisnis tentu terdapat persaingan, namun untuk menghadapinya organisasi oposisi mempunyai sektor dan sistem bisnisnya sendiri [2]. Tahu di Indonesia banyak sekali yang menyukai tahu, karena tahu mengandung pati dan protein yang baik bagi tubuh sehingga sering dijadikan olahan makanan atau sebagai lauk pauk. Bahan baku pembuatan tahu sebenarnya adalah kacang kedelai. Di banyak organisasi pabrik tahu di bisnis rumahan dan bahan baku mempengaruhi produk yang dikirim, pekerja dan pabrik di atas biaya.

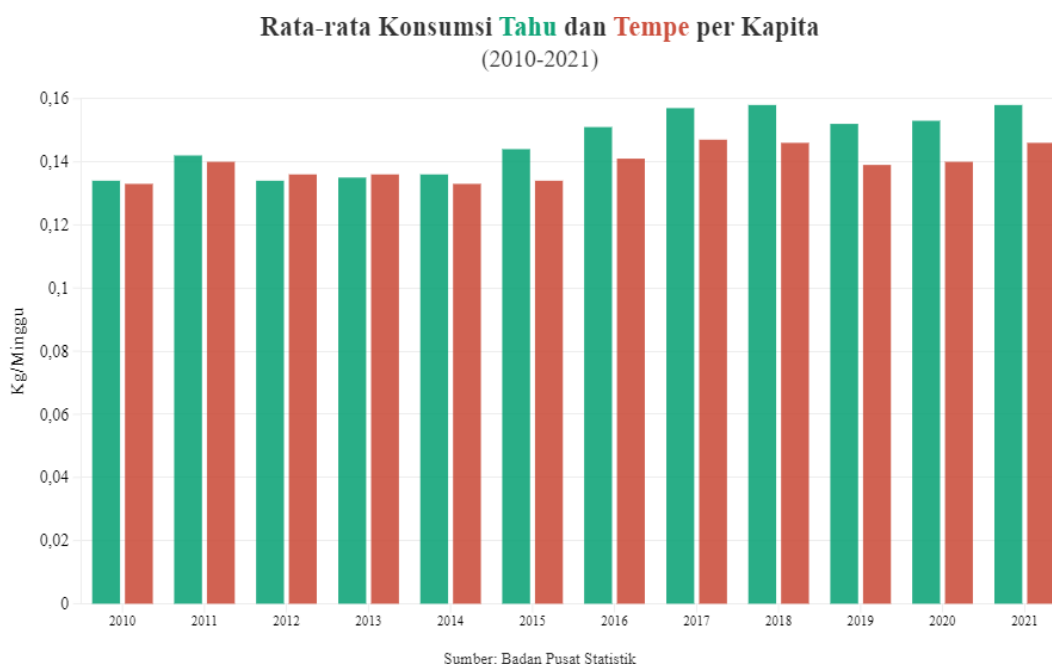
Bahan baku kedelai bisa memudahkan produksi dan biaya diatas sangat signifikan pada produksi tahu [3]. Apabila terjadi kekurangan bahan baku maka siklus produksi akan terhenti karena tidak tersedianya bahan baku. Bagaimanapun, dengan asumsi jumlah bahan baku berlebih, biaya penyimpanan bahan baku dan biaya pembelian bahan baku dapat

meningkat [3].

Metodologi EOQ dapat menjadi metodologi pengendalian persediaan bahan baku. Ini diharapkan bisa jadi cara bagi organisasi untuk menentukan pilihan dalam memesan berapa banyak bahan baku yang dipesan sehingga diyakini tak ada kelebihan bahan baku serta kekurangan bahan baku dapat mengganggu produksi. EOQ bisa membatasi biaya fungsional dan jumlah pesanan yang ditentukan guna membatasi biaya persediaan bahan baku guna meningkatkan keuntungan perusahaan semaksimal mungkin. Reorder Point atau ROP adalah perusahaan yang melakukan pemesanan ulang di waktu yang sudah ditentukan. Karena lead time harus berada di waktu tepat.[4]. Juga mempunyai fungsi guna memahami jumlah pesanan yang sesuai untuk tiap pesanan, ini bisa menghindari ketidakterediaan karena dapat mengganggu produksi. Kemudian pada titik tersebut, metodologi ini bisa membatasi biaya persediaan yang seharusnya ditimbulkan perusahaan [5].

Metodologi POQ merupakan perkiraan berdasarkan kuantitas pesanan kemampuan apa yang akan dimanfaatkan dalam kondisi periode. Dengan harga tidak mahal, menjadikan memperoleh kuantitas pesanan yang bisa dilaksanakan dalam periode pemesanan [6]. POQ merupakan pengembangan EOQ, yakni total pesanan jadi perulangan ideal [7].

Pabrik Tahu AS Berkah Putra yang berlokasi di Kampung Tipar, Desa Wanajaya, Kec. Wanaraja, Kab. Garut, ialah perusahaan yang ada di bidang penanganan tahu yang dihasilkan dari kedelai sehingga menghasilkan tahu kuning serta tahu putih. Kedelai merupakan bahan baku esensial pada pembuatan tahu namun kerap kali berlangsung kekurangan serta biaya kedelai yang berlebihan sehingga menyebabkan tertundanya siklus produksi pembuatan tahu bahkan ada kelebihan bahan baku sehingga menyebabkan biaya persediaan meningkat. Di pabrik tahu ini sebelumnya belum ada cara untuk membantu persediaan bahan mentah, menyimpan kedelai maksimal satu sampai dua bulan, jika lebih banyak akan menyebabkan penurunan kualitas atau bisa rusak. Oleh karena itu, perlu ada tata kelola persediaan bahan baku kedelai dengan tujuan untuk membatasi kekurangan bahan baku kedelai serta pendekatan untuk mewujudkan total pesanan kedelai yang benar diharapkan dapat membatasi seluruh biaya persediaan bahan baku dan memperluas manfaat.



Gambar 1: “Rata-Rata Konsumsi Tahun dan Tempe Per Kapita di Indonesia”

Tabel 1: Data pembelian bahan baku kedelai

No	Bulan	Pembelian Bahan Baku Kedelai (kg)
1	Januari	2.550
2	Februari	2.550
3	Maret	2.300
4	April	2.050
5	Mei	2.055
6	Juni	2.055
7	Juli	2.300
8	Agustus	2.330
9	Sepember	2.355
10	Oktober	2.370
11	November	2.465
12	Desember	2.450
	Total Pembelian	27.830
	Rata-rata	2.319

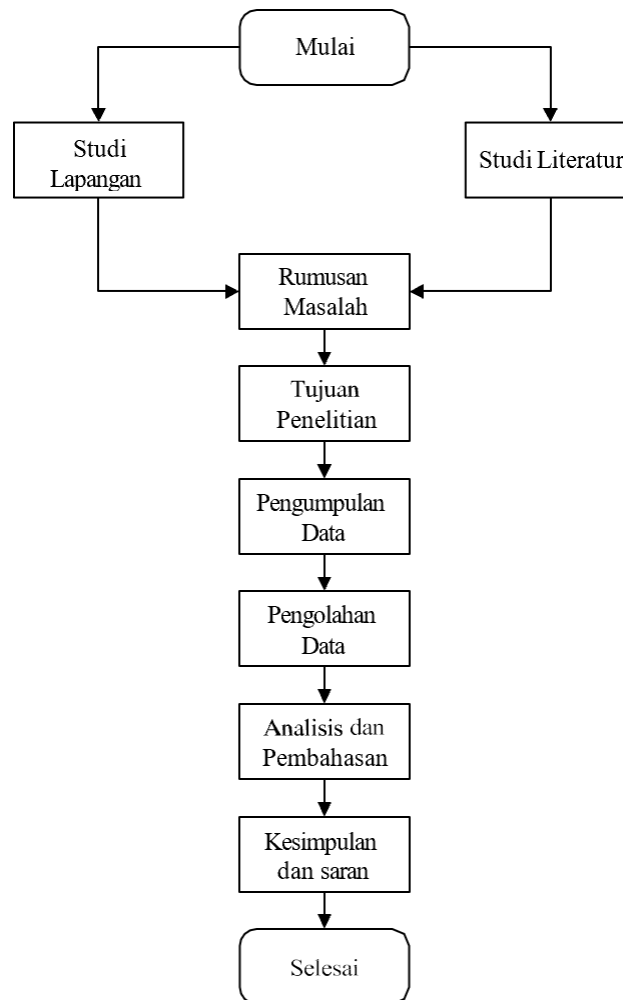
(Sumber: Pabrik tahu AS Berkah Putra)

Atas tabel tersebut terlihat pembelian lengkap tahun 2021 sejumlah 27.830 kg dengan normal 2.319 kg. Ini sangat esensial guna melakukan studi ini karena data ini dipakai selaku hitungan di masa lampau guna mendapat perolehan yang paling ekstrim di masa depan. Berikut studi terdahulu yang mempunyai permasalahan serupa tentang persediaan bahan baku: Penelitian [3] dengan judul “Pengendalian Persediaan Kedelai Sebagai Bahan Baku Produksi Tahu I-Love Bandung” yang mengkaji “persediaan bahan baku yang berpusat pada rencana keuangan bahan baku. Manfaat penelitian ini adalah menggunakan desain penelitian observasional dengan menggunakan kombinasi data kualitatif dan kuantitatif serta penentuan kebutuhan menggunakan Proyeksi Pola. Kekurangan dari penelitian ini adalah belum adanya pemeriksaan antara saat menggunakan EOQ pada pengeluaran lengkap” [8] diberi nama “Analisis Persediaan Bahan Baku Kedelai Pada Pabrik Tahu Nur Cahaya Kota Batu Menggunakan Metode Economic Order Quantity (Eoq)” studi ini menggunakan Penelitian EOQ dan ROP menunjukkan konsekuensi perhitungan EOQ mempunyai perbedaan beban persediaan all out senilai Rp 129.932,06 dengan beban all out pabrik tahu Nur Cahaya

METODOLOGI PENELITIAN

Studi ini menggunakan metodologi kuantitatif yang mana studi ini menampilkan data dalam bentuk angka guna mengungkap untuk menganalisis realitas yang diidentifikasi [12].

Data kuantitatif perolehan wawancara dengan pemilik pabrik tahu AS Berkah Putra merupakan data angka, misalnya data pembelian bahan baku, data pemanfaatan bahan baku, biaya pemesanan, pengeluaran kapasitas dan data keterulangan pembelian bahan baku. Pada Gambar 1 di bawah ini adalah perkembangan penelitian ini:



Gambar 2: Diagram Alir

Di tahap pengolahan studi ini digunakan metodologi EOQ serta POQ. Keduanya mengasumsikan guna memperoleh tata kendali persediaan bahan baku terbaik sehubungan dengan seluruh biaya persediaan bahan baku. Berikut penjelasan aliran pengolahan data yang telah selesai:

1. Perhitungan EOQ

Kemampuan EOQ guna menetapkan jumlah pesanan ekonomis. Guna menghitung EOQ dibutuhkan 3 faktor yang diterapkan memakai rumus $\sqrt{2 \cdot D \cdot S/H}$.

D : “penggunaan bahan baku perperiode”

S : “biaya pemesanan setiap kali pesan”

H : “biaya penyimpanan perunit”.

Berikut ialah langkahnya:

- a. “Menghitung pemanfaatan bahan baku yang digunakan per periode menggunakan metode penjumlahan seluruh bahan baku yang digunakan selama periode tersebut.
- b. Hitung biaya pemesanan untuk setiap pesanan, khususnya biaya pemesanan absolut

untuk periode tersebut yang dipisahkan oleh pengulangan pemesanan untuk periode tersebut yang akan menghasilkan biaya pemesanan untuk setiap kali Anda memesan bahan mentah.

- c. Menghitung biaya kapasitas/unit, khususnya menentukan biaya penimbunan absolut persediaan bahan baku yang dipisahkan berdasarkan berapa banyak persediaan bahan baku”.

2. Perhitungan POQ

POQ merupakan pengendalian persediaan, khususnya kebutuhan sebagian dipenuhi dengan menentukan kuantitas periode permintaan yang perlu dipenuhi terkecuali jika permintaan nol untuk satu pesanan. Berikut rumus POQ:

$$POQ = \sqrt{\frac{2S}{DH}}$$

S : “Biaya pemesanan (rupiah/unit)”

h : “Biaya penyimpanan % terhadap nilai barang”

H : $h \times C$ = “Biaya penyimpanan (rupiah/unit/tahun)”.

D : “Jumlah kebutuhan bahan baku (unit/periode)”

C : “Harga bahan baku (rupiah/unit)”

Langkah pada perhitungan POQ yakni :

- a. “Tentukan biaya pemesanan untuk setiap kuantitas yang dipesan.
- b. Tentukan kebutuhan mutlak bahan baku yang digunakan pada periode tersebut dari jumlah penggunaan bahan baku setiap periode.
- c. Hitung biaya penimbunan bahan baku dari tingkat biaya penimbunan ditambah dengan biaya bahan baku”.

Cara menentukan total biaya persediaan yakni:

Biaya total persediaan (TC POQ):

= biaya pesanan + biaya simpan

Bergerak menuju penghitungan seluruh biaya persediaan POQ menggunakan biaya per pesanan selain biaya penyimpanan. Ciptakan situasi bagi perusahaan pada persediaan bahan baku.

HASIL DAN DISKUSI

Pengumpulan Data

Berikut ialah data yang dipakai guna melaksanakan hitungan memakai metodologi EOQ serta POQ:

Table 2: Pembelian bahan baku

No	Bulan	Pembelian Bahan Baku Kedelai (kg)
1	Januari	2.550
2	Februari	2.550
3	Maret	2.300
4	April	2.050
5	Mei	2.055
6	Juni	2.055
7	Juli	2.300
8	Agustus	2.330
9	September	2.355
10	Oktober	2.370
11	November	2.465
12	Desember	2.450
Total Pembelian		27.830
Rata-rata		2.319

(Sumber: “Pabrik tahu AS Berkah Putra”)

Total pembelian tahun 2021 yakni sejumlah 27.830 kg dengan rerata 2.319 kg.

Table 3: Pemakaian bahan baku

No	Bulan	Pemakaian Bahan Baku Kedelai (kg)
1	Januari	2.455
2	Februari	2.406
3	Maret	2.450
4	April	2.043
5	Mei	2.010
6	Juni	2.152
7	Juli	2.237
8	Agustus	2.286
9	September	2.208
10	Oktober	2.430
11	November	2.453
12	Desember	2.473
Total Pemakaian		27.603
Rata-rata		2.300

(Sumber: “Pabrik tahu AS Berkah Putra”)

Total pemakaian bahan baku tahun 2021 sejumlah 27603 kg dengan rerata 2300 kg.

Table 4: Frekuensi Pemesanan

Frekuensi Pemesanan	
1 bulan	4 kali
1 tahun	48 kali

(Sumber: “Pabrik tahu AS Berkah Putra”)

Di tabel 4 disadari pesanan dilaksanakan secara konsisten berkali-kali hingga pada satu tahun dilakukan 48 pesanan. Bahwasannya total biaya pemesanan menerapkan porsi pada 1 tahun adalah Rp. 540.000. Biaya penimbunan absolut yang dipakai guna biaya listrik tahun 2021 adalah Rp. 600.000.

Pengolahan Data

Hitungan EOQ

1. “Hitungan biaya pemesanan bahan baku kedelai”:

Biaya tiap kali pesan = *total biaya pemesanan*

frekuensi pemesanan

= 540.000

48

= Rp. 11.250 /pemesanan

2. “Hitungan biaya penyimpanan bahan baku kedelai”: Biaya penyimpanan bahan baku :

= *total biaya penyimpanan*

jumlah persediaan

= 600.000

27.830

= Rp. 21 /kg

3. “Hitungan menentukan jumlah pemesanan ekonomis menerapkan metodologi EOQ”.

Perhitungan EOQ:

EOQ : $\sqrt{\frac{2 \cdot D \cdot S}{H}}$

H

= $\sqrt{2 \times 27.830 \times 11.250}$

21

= $\sqrt{55.660 \times 11.250}$

21

= $\sqrt{626.175.000}$

21

= $\sqrt{29.817.857}$

= 5.460 kg.

“Hitungan frekuensi pemesanan menerapkan metodologi EOQ”.

Jumlah frekuensi pemesanan: $\frac{\text{jumlah permintaan bahan baku}}{\text{EOQ}}$

jumlah bahan baku yang optimum (EOQ)

= 27.830

5.460

= 5 kali/tahun.

“Perhitungan biaya pemesanan dalam satu tahun menggunakan metode EOQ”. Hitungan biaya pemesanan:

$$\frac{\text{jumlah permintaan bahan baku}}{\text{jumlah bahan baku yang optimum (EOQ)}} \times \text{biaya setiap kali pesan}$$

$$= \frac{27.830}{11.250} \times 11.250/\text{pesanan}$$

$$= 27.830 \times 11.250/\text{pesanan}$$

5.460

= Rp. 57.342 /tahun.

“Perhitungan biaya penyimpanan dalam satu tahun menggunakan metode EOQ”. Hitungan biaya penyimpanan:

$$\frac{\text{jumlah bahan baku yang optimum (EOQ)}^2}{2}$$

$$\times \text{biaya simpan}/k$$

$$= \frac{5.460}{2} \times 21/\text{kg} = \text{Rp. } 57.330 / \text{tahun}$$

“Perhitungan safety stock”

Hitungan *safety stock* : “(pemakaian maksimum – pemakaian rerata) x lead time”

$$= (2473 - 2300) \times 2 \text{ hari}$$

$$= 173 \times 2$$

$$= 346 \text{ kg/ tahun}$$

“Perhitungan ROP (*Reorder Point*)”

Berikut ialah hitungan waktu pemesanan kembali:

Waktu pemesanan : $\frac{\text{jumlah hari kerja}}{\text{frekuensi pemesanan}}$

$$= \frac{312}{5}$$

$$= 62 \text{ hari}$$

“Perhitungan pemakaian rata-rata”:

$$Q = \frac{EOQ}{\text{waktu pemesanan}}$$

$$= \frac{5.460}{62}$$

$$= 88 \text{ kg/hari}$$

“Perhitungan ROP”:

$$\text{ROP} : \text{lead time} \times \text{pemakaian rata-rata}$$

$$= 2 \text{ hari} \times 88 \text{ kg}$$

$$= 176 \text{ kg}$$

“Perhitungan TIC (*total inventoy cost*)”

“TIC merupakan perhitungan total biaya pemesanan yang harus dikeluarkan oleh perusahaan berikut merupakan perhitungan TIC”.

$$\text{TIC} = \left(\frac{D}{Q} \times S\right) + (Q \times H)$$

$$= \frac{27.830}{5.460} \times 11.250 + (5.460 \times 21)$$

$$= 57.342 + 57.330$$

$$= \text{Rp. } 114.672 / \text{tahun.}$$

Hitungan POQ

Menghitung POQ $\sqrt{2s} - \frac{DH}{DH}$

$$\frac{2 \times 540.000}{\sqrt{27.830 \times 600.000}}$$

$$= \sqrt{\frac{1.080.000}{16.698.000.000}}$$

$$= \sqrt{6,46}$$

$$= 2,5 \approx 2 \text{ kali /bulan}$$

Menghitung kuantitas : *Permintaan bahan baku*

$$\frac{\text{frekuensi pemesanan}}{24} = \frac{27.830}{24}$$

$$= 1.159 \text{ kg/tahun}$$

Pembahasan dan Hasil

EOQ menunjukkan jumlah pemesanan bahan baku kedelai dari perolehan hitungan EOQ adalah 5.460 kg/order. Berdasarkan hitungan perulangan dengan EOQ diketahui setiap tahunnya dilaksanakan 5 kali dengan biaya pesanan yang perlu dikeluarkan pabrik selama satu tahun yakni Rp. 57.342/tahun serta biaya penyimpanan bahan baku pabrik perlu mengeluarkan biaya sebesar Rp. 57.330/tahun.

Bagi stok perolehan hitungan EOQ adalah 346 kg. Waktu pemesanan yang dihitung dengan ROP ialah satu kali secara berkala dengan tipikal pemanfaatan sebesar 88 kg dan titik pemesanan kembali adalah titik dimana sisa bahan baku sebanyak 176 kg serta biaya absolut persediaan pabrik yang perlu dikeluarkan pada waktu satu tahun dengan menggunakan EOQ hitungan metodologi adalah Rp. 114.672/tahun.

Metode POQ atas dasar hitungan yang sudah dilaksanakan di atas, disadari perolehan hitungan POQ menunjukkan pengulangan pesanan yang perlu dilaksanakan pabrik adalah 2 kali setiap bulannya, yang berarti perlu melaksanakan pemesanan berkali-kali di satu bulan. satu tahun dengan jumlah pesanan 1.159 kg untuk tiap pesanan. Perolehan hitungan yang sudah dilaksanakan menunjukkan total biaya persediaan bahan baku dengan POQ adalah Rp 282.169/tahun.

Perbandingan hasil perhitungan EOQ dan POQ

Berikut korelasi konsekuensi hitungan yang sudah dilaksanakan dengan menerapkan metodologi EOQ serta POQ.

Table 2: “Perbandingan EOQ dan POQ”

No	Metode	Kuantitas pemesanan/pesanan (kg)	Frekuensi pemesanan/tahun	Total biaya persediaan/tahun (Rp)
1	EOQ	5.460	5	114.672
2	POQ	1.159	24	282.169

Dari hasil pemeriksaan terlihat kuantitas yang diperoleh EOQ adalah 5.460 kg tiap kali dilakukan pemesanan bahan baku serta pengulangan pada satu tahun hanya 5 kali pesanan pada satu tahun. Sementara untuk POQ, total pemesanan tiap pesanan sebanyak 1.159 kg serta



frekuensi pesanan sejumlah 24 kali setiap tahunnya. Total biaya persediaan bahan baku pada hitungan EOQ adalah Rp. 114.672 pada satu tahun, guna menghitung biaya POQ seluruhnya diperoleh Rp. 282.169. Oleh karena itu, EOQ kerap dipakai dibanding dengan POQ karena biaya total yang perlu dikeluarkan rendah, sehingga bisa mengefektifkan penggunaan yang perlu dikeluarkan pabrik.

KESIMPULAN

Atas dasar konsekuensi hitungan EOQ menunjukkan kuantitas pesanan yang ekonomis sebesar 5.460 kg, pengulangan pemesanan sejumlah 5 kali setiap tahunnya, dengan biaya persediaan lengkap sebesar Rp. 114.672/tahun. Perhitungan POQ untuk pesanan ekonomis adalah 1.159 kg dengan pengulangan pesanan sebanyak 24 kali setiap tahunnya serta biaya persediaan lengkap sebesar Rp. 282.169/tahun.

Nantinya, organisasi dapat memanfaatkan EOQ guna menimbun bahan baku kedelai. Atas konsekuensi hitungan yang telah selesai, perusahaan bisa melaksanakan pesanan bahan baku sejumlah 5.460kg setiap bulannya. Perusahaan bisa melakukan pemesanan ulang pasca 62 hari atau pada satu tahun pemesanan berkali-kali dengan titik pemesanan ulang sejumlah 176 kg, begitupun dengan stok barang keamanan pada satu tahun yakni 346 kg. Dengan demikian, atas situasi yang sudah selesai tersebut, perusahaan akan mengeluarkan biaya persediaan bahan baku sebesar Rp. 114.627/tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- A. L. Andries, F. Ekonomi, and J. Manajemen, “Analisis Persediaan Bahan Baku Kedelai Pada Pabrik Tahu Nur Cahaya Di Batu Kota Dengan Metode *Economic Order Quantity* (*EOQ*) *Analysis Of Inventory Of Soybean Raw Material At The Light Tofu In Batu Kota Using The Economic Order Quantity* (*EOQ*) METHOD,” vol. 7, no. 1.
- A. Sutoni, “Analisis Persediaan Menggunakan Metode *Periodic Order Quantity* (Poq) (Studi Kasus : Di B.B.Barokah Cianjur),” *J. IKRA-ITH Teknol.*, vol. 2, no. 3, pp. 55–61, 2018
- D. Chandradhinata and A. Sugiarto, “Analisis Produktivitas pada Produksi Dorokdok Mega Rasa dengan Metode *American Productivity Center*,” *J. Kalibr.*, vol. 19, no. 1, pp. 7–15, 2022, doi: 10.33364/kalibrasi/v.19-1.1037.
- Il. Lestari, Dewi, Subagyo, “Analisis Perhitungan Persediaan Bahan Baku Dengan Metode Fifo Dan Average (Study Kasus Pada Umkm Aam Putra Kota Kediri),” *Ramanujan J.*, vol. 09, no. 02, pp. 25–47, 2019.
- K. Hidayat, J. Efendi, and R. Faridz, “Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Kerupuk Mentah Potato Dan Kentang Keriting Menggunakan Metode *Economic Order Quantity* (EOQ),” *Performa Media Ilm. Tek. Ind.*, vol. 18, no. 2, pp. 125–134, 2020, doi: 10.20961/performa.18.2.35418.
- M. Hidayat and U. Cahyadi, “Perbaikan Metode Kerja pada Proses Pengemasan Lilin Spiral di CV. Taruna Jaya Berdasarkan Studi Gerak,” *J. Kalibr.*, vol. 19, no. 1, pp. 53–64, 2022, doi: 10.33364/kalibrasi/v.19-1.1040.
- P. Dewi et al., “Analisis Pengendalian Persediaan dengan Metode (EOQ) *Economic Order Quantity* guna Optimalisasi Persediaan Bahan Baku Pengemas Air Mineral,” *J. Akunt. Profesi*, vol. 10, no. 2, pp. 1–12, 2019, [Online]. Available: <https://ejournal/undiksha.ac.id>
- S. Bachri and E. Trihandayani, “Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Baja Lapis

- Seng (BJL) Menggunakan Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) dan Metode *Period Order Quantity* (POQ) DI PT . ARISTA PRATAMA JAYA Mahasiswa Program Studi Teknik Industri , Universitas Pamulang, I,” vol. 3, 2020.
- S. Saepul and Y. Mauluddin, “Analisis Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual Produk Peci,” *J. Kalibr.*, vol. 15, no. 2, pp. 72–84, 2017, doi: 10.33364/kalibrasi/v.15-2.72.
- U. Usmiar, L. Suwita, and W. Irawan, “ANALISIS PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU GUNA KELANCARAN PROSES PRODUKSI (Studi Kasus : Pabrik Tahu ATB Gunung Sarik Kota Padang),” *J. Menara Ekon. Penelit. dan Kaji. Ilm. Bid. Ekon.*, vol. 7, no. 2, pp. 102–110, 2021, doi: 10.31869/me.v7i2.2871.
- W. P. Alam, “Perencanaan Persediaan Bahan Baku Wajan Dengan Metode MRP (Material Requirement Planning) Pada Perusahaan Cor Alumunium Bintang Dua Di Kec. Cikoneng Kab. Ciamis,” *J. Media Teknol.*, vol. 5, no. 1, pp. 41–62, 2018.
- Y. Budiasih and A. Asriyal, “Pengendalian Persediaan Kedelai Sebagai Bahan Baku Produksi Tahu I- Love Bandung,” *Liquidity*, vol. 3, no. 2, pp. 155–163, 2018, doi: 10.32546/lq.v3i2.90.